



Olah 1.000 Ton Sampah/Hari Jadi Listrik Danantara Bangun PSEL Piyungan Rp 3 Triliun

YOGYA (KR) - Persoalan sampah yang selama ini menjadi permasalahan serius di DIY mulai menemukan titik terang. Melalui investasi sekitar Rp 2,5

triliun-Rp 3 triliun dari Danantara Investment Management (DIM), fasilitas Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) akan dibangun di

atas lahan seluas 5,7 hektare di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.

Fasilitas tersebut diproyeksikan mampu mengolah 1.000 ton sampah sehari dan menghasilkan daya listrik hingga 18,20 MegaWatt (MW). Komitmen besar itu dituangkan dalam penandatanganan Kesepakatan Bersama tentang Penyediaan Sampah dan Lahan, di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (11/8). Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menerima Director of Investments DIM Fadli Rahman beserta jajaran dan sejumlah kepala daerah di DIY.

* Bersambung hal 9 kol 1



KR-Riyana Ekawati

Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama Director of Investments DIM Fadli Rahman dan Bupati/Walikota dalam acara penandatanganan Kesepakatan Bersama tentang Penyediaan Sampah dan Lahan.

Hadir antara lain Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo, Bupati Sleman Harda Kiswaya, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti beserta jajaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Sultan mengatakan, keberlanjutan operasional PSEL sangat bergantung pada kepastian pasokan sampah dari daerah. Sejauh ini, tiga wilayah di DIY yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul telah berkomitmen menyuplai sekitar 1.099 ton sampah perhari. "Kalau untuk saat ini yang menandatangani baru Sleman, Bantul, sama Kota Yogyakarta. Dua kabupaten lain masih bisa menanggunglanginya sendiri. Jadi, tiga wilayah ini yang memerlukan partisipasi pihak investor. Untuk pasokan listriknya nanti, investor akan bekerja sama langsung dengan PLN," kata Sultan HB X.

Director of Investments DIM sekaligus CEO Denara Fadli Rahman memastikan tahapan proyek berjalan tepat waktu tanpa penundaan. Saat ini fokus pekerjaan meliputi penyusunan dokumen lingkungan, desain teknis, dan pematangan lahan. Sedangkan untuk groundbreaking atau peletakan batu pertama dijadwalkan Desember 2026, dilanjutkan konstruksi fisik mulai

Januari 2027. Apabila hal itu bisa diwujudkan, ditargetkan PSEL dapat beroperasi penuh (commissioning) pada akhir 2028. Adapun untuk energi listrik yang dihasilkan PSEL diperkirakan mampu memasok kebutuhan hingga 15.000 rumah tangga.

"PSEL di Kawasan Piyungan diharapkan menjadi salah satu titik penting dalam pembenahan tata kelola sampah DIY. Target groundbreaking diharapkan bisa dilakukan akhir tahun ini (Desember 2026). Pembangunan fisik mulai Januari 2027 dan ditargetkan selesai akhir 2028. Sehingga pada Kuartal III atau IV Tahun 2028, PSEL sudah bisa mulai mengolah sampah dari Kawasan Yogyakarta Raya," jelasnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kusno Wibowo menjelaskan, PSEL bukanlah satu-satunya jalan keluar, melainkan bagian integral dari strategi penanganan sampah secara terpadu. Dari total timbulan sampah DIY yang mendekati 2.000 ton perhari, sebagian besar telah dipilah dan dikurangi melalui TPS3R, Bank Sampah, dan pengelolaan skala kalurahan. Sisa sampah yang tak terolah itulah yang akan masuk ke PSEL. Selain aspek lingkungan, keberadaan PSEL juga membawa dampak positif bagi perekonomian lokal.

"Pada masa konstruksi, proyek ini diperkirakan dapat menyerap 500-1.000 tenaga kerja yang diprioritaskan bagi warga lokal DIY. Sementara pada tahap operasional rutin, dibutuhkan sekitar 100-150 tenaga kerja teknis," ungkapnya.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih memastikan Proyek PSEL tidak memerlukan pemindahan atau pengusuran warga. Pemkab Bantul juga menyiapkan langkah sosialisasi serta mengupayakan Program CSR perusahaan agar menyasar warga terdampak di sekitar lokasi.

Sementara Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengingatkan pentingnya menjaga mata pencaharian para pelaku pengelola sampah di tingkat bawah, seperti 1.200 pengangkut (transporter) sampah dari permukiman ke depo. Menurutnya, transporter tetap akan dilibatkan dalam rantai pengangkutan menuju PSEL agar ekonomi kerakyatan tetap berputar.

Bupati Sleman Harda Kiswaya menambahkan, Pemda akan terus mengoptimalkan pengelolaan sampah yang masih dapat ditangani secara mandiri. Sementara sampah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut dapat diarahkan ke skema PSEL sesuai komitmen pasokan. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 04 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005